

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization, penyakit gigi dan mulut seperti karies masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang paling umum di dunia, dengan lebih dari 60–90% anak usia sekolah mengalami karies gigi. Karies yang tidak ditangani sejak dini dapat berkembang menjadi karies rampan (Early Childhood Caries) yang bersifat progresif, cepat, dan dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak. WHO juga menekankan bahwa faktor risiko utama karies meliputi konsumsi gula berlebih, kebersihan mulut yang buruk, serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak (WHO, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi ketika jaringan keras dan jaringan lunak gigi beserta jaringan pendukungnya berada dalam keadaan sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan karena memungkinkan seseorang untuk melakukan aktivitas seperti makan, berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial tanpa mengalami gangguan akibat penyakit, kelainan oklusi, kehilangan gigi, maupun masalah yang berkaitan dengan fungsi, penampilan, dan kenyamanan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik juga dapat mendukung seseorang dalam menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi secara optimal. Meskipun demikian, kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih tergolong kurang, terutama pada kelompok anak-anak (Artemisia et al., 2024).

Karies rampan merupakan kondisi kerusakan gigi yang terjadi secara luas pada sebagian besar atau hampir seluruh gigi sulung dan berkembang dalam waktu yang relatif cepat. Kondisi ini ditandai dengan proses perkembangan karies yang lebih cepat dibandingkan dengan karies pada umumnya. Karies rampan yang terjadi pada anak usia dini dapat menimbulkan gangguan terhadap penampilan, fungsi rongga mulut, serta berpotensi memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan gigi permanen. Oleh karena itu, upaya pencegahan karies rampan perlu dilakukan sejak usia dini melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman

orang tua, khususnya ibu, mengenai cara memelihara dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak (Anshori et al., 2022).

Ibu yang menjaga anak secara dekat memengaruhi perasaan dan perilaku anak. Kurangnya pengetahuan Orang tua tentang memilih makanan dan perawatan gigi yang baik untuk anak-anaknya, terutama anak-anak usia sekolah, yang menyebabkan banyak kasus karies saat ini. Pola asuh orang tua, terutama ibu, sangat penting untuk mengubah kebiasaan buruk bagi kesehatan anak. Anak-anak dapat melihat, menilai, dan meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua mereka secara sadar atau tidak sadar (Zahara & Sari, 2022).

Karies rampant dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan ibu mengenai berbagai faktor yang dapat menyebabkan karies serta kurang optimalnya upaya dalam menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut anak. Ibu memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan kebiasaan anak, khususnya dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Anak cenderung mengamati dan meniru sikap, perilaku, serta kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, sehingga pola perilaku tersebut dapat terbentuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan dan peran ibu sangat diperlukan dalam upaya pencegahan karies rampant pada anak. Pencegahan sebaiknya dilakukan sejak dini karena anak usia tiga hingga lima tahun belum memiliki pemahaman dan kemampuan yang optimal dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak untuk membiasakan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara tepat dan teratur (Hartini et al., 2024).

Interaksi positif antara orang tua dan anak dapat membantu perkembangan mereka, membantu mereka mengontrol pemikiran mereka, dan menghentikan mereka dari melakukan hal-hal yang tidak baik. Pola asuh ibu sangat penting untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Tingkat pendidikan orang tua, tempat tinggal, dan budaya lokal adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh. Tingkat pendidikan sangat penting untuk menjalani gaya hidup sehat. Pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi (Kurniawati & Hartarto, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai “bagaimana pengetahuan orang tua kepada anak terhadap kejadian karies rampan pada orang tua An. A”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan edukasi kepada orang tua tentang pencegahan karies rampan pada orang tua An. A.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan orang tua An. A tentang karies rampan sebelum memberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua An. A tentang pencegahan karies rampan.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi dalam pembelajaran kesehatan gigi dan mulut, khusus nya mengenai pencegahan karies rampan .

2. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan karies rampan yang terjadi pada anak.

3. Bagi anak dan orang tua

Menambah pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengenai pencegahan karies rampan.

E. Batasan Masalah

Mengingat luas nya pembahasan, maka permasalahan dibatasi pada:

- a. Laporan kasus ini membahas kasus penatalaksanaan melalui edukasi tentang pencegahan karies rampan pada orang tua A.n A

- b. Laporan kasus ini berfokus pada hasil anamnesa, pemeriksaan klinis, pemeriksaan intra oral, dan identifikasi faktor-faktor yang berhubungan pada pasien.
- c. Data dalam kasus ini diperoleh melalui wawancara, observasi klinis, pemeriksaan intra oral dan pengisian kuesioner.